

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wirausaha merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam ajaran agama Islam. Pada sejarah perjalanan Nabi Muhammad SAW dalam menafkahi diri beliau sendiri dan keluarga dengan berwirausaha, karena pada saat beliau tinggal bersama dengan pamannya Abu Thalib, Rasulullah pernah bekerja sebagai pengembala kambing untuk membantu pamannya dan membawa barang dagangannya dari Mekkah ke Madinah. Dalam al-qur'an dan hadist banyak yang menjelaskan tentang kewirausahaan dengan baik, salah satunya hadist Bukhari No. 1930.

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya: "Dari Al Miqdam radliallahu 'anhu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil pekerjaannya sendiri" (HR. Al-Bukhari)

Berdasarkan hadits di atas, maka bisa diketahui bahwa wirausaha merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam ajara Islam. Rasulullah SAW mengatakan bahwa usaha yang baik adalah suatu usaha yang dia lakukan dengan

tanggannya sendiri dan sesuai dengan syariat yang baik serta jujur dalam usahanya. Meningkatkan kemampuan dalam menciptakan kreativitas dan inovasi yang baru, bisa juga memanfaatkan ruang untuk mencapai keuntungan yang optimal. Pemberdayaan kewirausahaan tidak hanya untuk *business entrepreneur*, tetapi untuk semua profesi yang dilakukan oleh jiwa wirausaha. Jiwa kewirausahaan harus dimiliki oleh tiap umat muslim.¹ Kamaluddin mengatakan, keberhasilan Nabi dalam menjalankan wirausahanya di Negeri Syam dan daerah lainnya beliau tidak pernah lepas dari sifat jujur (*shiddiq*), sangat dipercaya (*amanah*), transparan (*tabligh*), kreatif dan inovatif atau cerdas (*fathana*).²

Wirausaha memiliki tiga kata kunci, yaitu: orang yang mandiri dalam mengejar prestasi sehingga bisa dicontoh, orang yang berjiwa berani dalam mengambil resiko saat berusaha, orang yang bisa melihat dan memanfaatkan peluang. Dalam ayat Al-qur'an surah al-Jumuah ayat 11 Allah SWT memerintahkan untuk mencari dan berusaha bukan menunggu dengan bermalas-malasan di rumah saja, dengan mencari Allah SWT akan memberikan rezeki kepada orang-orang yang mau berusaha.³ Allah berfirman dalam Q.S.al-Jumuah/62:11.

¹ Muhammad Ishak and Kholifatul Husna Asri, Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Guna Meningkatkan Ekonomi Di Pondok Pesantren Al- Qur'an Syifaul Furqon Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor, *Alif* 1, No. 1 (2022): 48–55, <https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.786>.

² Nurmahmudi Ismail, Manajemen Kewirausahaan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9", No. 2 (2023): 153–65, <https://doi.org/10.55210/iqtishodiyah.v9i2.980>.

³ Al-Bukhari, M. I. (2001). *Shahih Al-Bukhari* (Terj. M. Nashiruddin Al-Albani). Riyadh: Darussalam. Hadis No. 1930.

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا بِغَيْرِهَا فَلْيَوِّضُوا إِلَيْهَا وَارْتَضُوا لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا بِغَيْرِهَا فَلْيَوِّضُوا إِلَيْهَا وَارْتَضُوا لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
خَيْرِ الرِّزْقِينَ ۗ

Artinya: dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah “apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan,” dan Allah pemberi rezeki yang terbaik. (Q.S.al-Jumuah/62:11)

Kewirausahaan bertujuan untuk mengikuti bentuk apa saja yang dilakukan terhadap pondok pesantren itu. Dalam hal meningkatkan kemampuan yang mereka miliki bakat suka memasak, berkebun dan lainnya. Dengan itu, mereka bisa melakukan berbagai kegiatan yang bisa dilakukan di pondok pesantren oleh para santri dalam memanfaatkan waktu istirahat mereka dengan belajar berwirausaha bukan hanya mendapatkan ilmu agama saja.

Pondok pesantren adalah salah satu bagian di antara instansi besar yang memiliki potensi dan fungsi dalam pertumbuhan pada tingkat kewirausahaan yang ada di negara Indonesia. Maka dari itu, pesantren yang mengikuti berbagai penerapan modern pendidikan yang diajarkan dalam suatu instansi itu tidak hanya mengajarkan penanaman nilai-nilai etika dan ilmu pengetahuan agama saja. Namun, dalam hal ilmu umum juga, sehingga perkembangan globalisasi semakin pesat dan mampu menciptakan berbagai potensi lain. Pada saat ini banyak pondok pesantren yang mendapatkan dana dari pemerintah dan para santri, tetapi jarang sekali pondok pesantren memiliki kewirausahaan yang dikelola langsung oleh

pengurus pondok dan para ustadz yang mengabdikan disana. Dengan adanya kewirausahaan yang dikembangkan, maka pondok pesantren mampu memperbaiki keuangan pondok. Manajemen dalam pondok pesantren itu harus dilakukan agar mampu bersaing dengan perkembangan zaman yang semakin canggih. Tujuannya mampu melakukan dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu, pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional untuk mempelajari dan mengamalkan agama Islam dalam meningkatkan moral terhadap masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Salah satu pondok pesantren yang ada di Kalimantan Selatan yang telah mengembangkan unit-unit usahanya, yaitu pondok pesantren Darul Hijrah Cindai Alus martapura. Pondok pesantren Darul Hijrah mampu mempersiapkan dari segi ilmu dan pelatihan ataupun *skill* tentang *entrepreneurship* bagi para santri dan dibantu oleh para ustadz yang mengabdikan di pondok. Sudah banyak unit usaha yang berhasil dikembangkan oleh pengurus pondok yang awalnya hanya memiliki DH *mart* saja, sekarang sudah memiliki banyak unit-unit usaha. Unit-unit usaha yang ada di pondok pesantren Darul Hijrah mempunyai dua puluh dua unit usaha yang terkenal di bawah binaan Unit Kesejahteraan Keluarga (UKK), Organisasi Santri Darul Hijrah (OSDA) dan Bank Wakaf Mikro (BWM). Unit Kesejahteraan Keluarga (UKK) mempunyai empat belas cabang unit usaha, yaitu: pertukangan, warung telpon, *laundry*, DH *barbershop*, pembibitan kolam ikan (perikanan), penggilingan padi, pembuatan tahu, travel Haji dan Umroh, pembuatan teh, toko bangunan, pom mini, DH *mart*, rental eksafaktor dan warung lesehan. Organisasi

Santri Darul Hijrah (OSDA) mempunyai delapan cabang, yaitu: kantin latansa, wisma, perpustakaan, bank sampah, dapur pondok, pertamanan, koperasi pelajar dan DH *bakery*. Sedangkan Bank Wakaf Mikro (BWM) merupakan usaha yang berdiri sendiri dengan kerjasama antara BI dengan pondok. Unit usaha semakin semakin berkembang adalah DH tahu, DH natural *water* dan DH *bakery*.⁴

Pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Hijrah melibatkan kegiatan dan juga strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan dalam memberdayakan santri, mengembangkan, menciptakan ataupun mengelola usaha secara mandiri. Pendidikan dalam kewirausahaan merupakan pelatihan bagi santri yang mau memahami pengetahuan dasar, keterampilan dan pemahaman dalam konsep kewirausahaan. Para santri dibimbing oleh orang-orang memiliki pemahaman dalam dunia kewirausahaan. Untuk membentuk suatu kelompok kewirausahaan santri bisa saling berbagi pengalaman dan pengetahuan satu sama lain. Sehingga mampu membangun kerja sama di pondok pesantren sebagai tempat berbagi ide-ide kewirausahaan baru untuk dikembangkan dan juga menggunakan fasilitas pondok yang mampu mendukung perkembangan kewirausahaan tersebut.

Pondok Pesantren Darul Hijrah berhasil mengembangkan konsep kewirausahaan untuk membantu perekonomian pondok pesantren. Bukan hanya untuk pesantren saja, tetapi juga bagi para santrinya dalam meningkatkan kemandirian santri agar terus berkreasi dan berinovasi untuk bekal mereka nanti

⁴ Observasi awal di pondok pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura 21 November 2023

setelah lulus dari pondok pesantren. Dalam pesantren pastinya para santri sudah terbiasa mandiri. Maka dari itu, mereka yang sudah lulus dari pondok tidak kaget saat turun langsung ke masyarakat nantinya.⁵

Sesuai dengan paparan diatas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Manajemen Pemberdayaan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura.”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti telah kemukakan diatas tadi, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimana manajemen pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui manajemen pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura.

⁵ Observasi tentang kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura 14 Agustus 2024

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan tentang manajemen pemberdayaan atau kewirausahaan di pondok pesantren.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi, masukan, saran maupun sumbangsih pemikiran dalam manajemen pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura.
- b. Sebagai bahan referensi dan tambahan bagi mahasiswa khususnya yang sedang menyusun proposal atau skripsi yang berhubungan dengan manajemen pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura ataupun di kelembangaan dan pondok yang lainnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka penulis memberikan pembahasan sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Manajemen merupakan sebuah pengelolaan dari suatu pekerjaan dalam memperoleh hasil yang diinginkan dengan cara menggerakkan orang lain dalam pekerjaan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi di antaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan secara terencana dalam sebuah proses. Manajemen adalah kegiatan mengatur, memimpin, mengurus, dan membina sehingga suatu tujuan usaha tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Manajemen meliputi suatu proses dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan pengetahuan orang dalam keterampilan, kekuasaan yang baik untuk mempengaruhi hidupnya dan pelatihan hidup pada orang lain. Tujuan dari pemberdayaan adalah perubahan perilaku dan transformasi kehidupan. Manajemen pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses berlangsungnya pemberdayaan dalam

kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura sehingga mampu mewujudkan pondok pesantren yang mandiri.

3. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam melihat peluang suatu usaha yang mampu berinovasi dan berkreaitivitas. Maka dari itu, seseorang yang memiliki usaha harus menerima masukkan dan mempunyai tekak yang kuat dalam perubahan progresif sehingga mampu mengembangkan bisnis dan menjadi bernilai. Dalam menciptakan sebuah inovasi merupakan sebuah kesadaran akan kesempatan dari apa yang ada dan seharusnya ada.

Kewirausahaan merupakan sebuah ilmu tentang perkembangan yang dinamis dan sangat pesat. Dalam hal ini, perkembangan teknologi dan persaingan pada pasar global menuntut pembisnis untuk berinovasi dan membentuk keunggulan dalam sebuah persaingan dalam produk ataupun jasa yang dihasilkan. Perkembangan kewirausahaan saat ini merupakan hal yang baik, karena adanya media sosial memudahkan dalam menawarkan produk. Akan tetapi, harus bijak dalam menentukan pertumbuhan dan kemakmuran perekonomian suatu bangsa pada wirausaha yang dinamis dan berkomitmen dalam mencapai kesuksesan. Kewirausahaan yang dimaksud adalah usaha-usaha yang ada di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra, diantaranya DH tahu, DH natural *water* dan DH *bakery*.

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama islam dengan sistem asrama. Pesantren merupakan pusat pengembangan dan penyebaran ilmu-ilmu keislaman yang memiliki 5 elemen, yaitu: pengajian kitab klasik, kiai, pondok, masjid dan santri.⁶ Pesantren yang dimaksud adalah Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura. Dalam manajemen pondok pesantren untuk memperbaiki perekonomian pondok pesantren.

Secara keseluruhan judul dalam skripsi ini adalah penelitian fungsi manajemen pada pemberdayaan kewirausahaan untuk mengamati *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan) yang ada di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Putra Alus Martapura.

F. Penelitian Terdahulu

Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar. Peneliti menemukan beberapa skripsi dari peneliti terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian “Manajemen Pemberdayaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura” yaitu:

⁶ Seaful Hamim, (2011) *Strategi Pemasaran di BMT Subulusalam Bantul Yogyakarta*, Skripsi: Perpustakaan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2.

1. Skripsi yang berjudul “Manajemen Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Desa Kambitin Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.” Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif metode deskriptif. Teknik analisis data menggunakan metode berpikir induktif. Hasil penulisan peneliti ini adanya kerjasama antara pondok pesantren dengan pihak luar seperti PT. Adaro dan juga Bank Indonesia mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada hambatan selama pelaksanaan kewirausahaan santri dalam hal sumber air, gangguan hama dan hal lainnya. Dampak positif terhadap pondok pesantren mampu memberikan bantuan untuk mencukupi perekonomian pondok dan juga kebutuhan dapur santri. Persamaan dengan topik penelitian terdahulu ini dengan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang manajemen kewirausahaan pondok pesantren, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang beda tempat penelitian, penelitian terdahulu membahas tentang manajemen kewirausahaan pondok pesantren teknologi pertanian dan penelitian sekarang membahas tentang manajemen pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren.⁷
2. Tesis yang berjudul “Manajemen Program *Life Skill* dan Entrepreneurship di Pondok Pesantren Darul Hijrah Kabupaten Banjar.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.

⁷ Halimah, *Manajemen Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al-Islam Desa Kambitin Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong* 190104030160 dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 2023.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian staf humas dan guru pondok pesantren Darul Hijrah. Objek penelitaian, yaitu program *life skill* dan *entrepreneurship*. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Persamaan dengan topik penelitian terdahulu ini dengan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang kewirausahaan pondok pesantren Darul Hijrah, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang beda topik pembahasan penelitian, penelitian terdahulu membahas tentang manajemen program *life skill* dan *entrepreneurship* dan penelitian sekarang membahas tentang manajemen di pemberdayaan kewirausahaan pondok pesantren Darul Hijrah.⁸

3. Skripsi yang berjudul “Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kegiatan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin.” Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan obervasi. Objek yang dibahas tentang usaha-usaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin. Persamaan dengan topik penelitian terdahulu ini dengan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang manajemen pemberdayaan dan kewirausahaan pondok pesantren, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang

⁸ Nurul Hikmah, *Manajemen Program Life Skill dan Entrepreneurship di Pondok Pesantren Darul Hijrah Kabupaten Banjar* 190211030072, Pascasarjana 2023.

beda tempat penelitian, penelitian terdahulu membahas tentang manajemen pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan kewirausahaan dan penelitian sekarang membahas tentang manajemen pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren.⁹

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap skripsi penelitian yang diteliti penulis, maka dibuatlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

Bab II berupa Kajian Teori, yang terdiri dari tinjauan teori tentang Manajemen, Pengertian Manajemen, Fungsi-Fungsi Manajemen dan Unsur-Unsur Manajemen, serta Kerangka Teori

Bab III berupa Metode Penelitian yang terdiri dari Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.

⁹ Andri A, *Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kegiatan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin* 1501360930, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 2019.

Bab IV berupa Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan atau Analisis.

Bab V merupakan Bab Penutup yakni terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi.